

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pondok pesantren merupakan sarana pendidikan yang bersifat keagamaan. Perkembangan pondok pesantren sangat pesat khususnya di Indonesia, perlunya pondok pesantren yang memiliki fasilitas lengkap sehingga dapat memenuhi kebutuhan para santri, baik dalam akademik maupun non akademik. Pondok pesantren dengan bentuk yang mencerminkan identitasnya sebagai fasilitas pendidikan keagamaan Islam serta memperhatikan potensi alam disekitar tanpa harus merusaknya sebagai wujud syukur kepada sang pencipta serta memperhatikan aspek-aspek lokalitas di suatu daerah (Leksatma 2017).

Secara singkat pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat parasantri menuntut ilmu, belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Sejalan dengan Hadist Ibnu Abdil Barr “Kewajiban Mencari Ilmu” yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: ”Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr)

Dari hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Barr diatas menunjukkan bahwa Islam mewajibkan pemeluknya agar menjadi orang yang berilmu, berpengetahuan, mengetahui segala kemaslahatan dan jalan kemanfaatan. Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan untuk mencari ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berperstasi, serta dengan ilmu ibadah seseorang menjadi sempurna. Begitu pentingnya ilmu Rasulullah SAW. Mewajibkan umatnya agar menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan. Dalam agama Islam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendidik seseorang menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak. Konsep pendidikan Islam yang diajarkan oleh Allah Subhanahu Wa ta'ala melalui Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam 1437 Hijriah. Terdapat berbagai macam sarana/lembaga pendidikan yaitu sekolah, dan lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan mengenai syariat dan ilmu tentang Islam yakni salah satunya adalah pondok pesantren. Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri/santriwati, sedangkan pesantren adalah sarana yang sangat ideal sebagai tempat pembelajaran tentang agama Islam dan pelajaran lainnya terutama Al- Qur'an di lingkungan perkotaan seperti dikota- kota besar yang ada di Indonesia.

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang meliputi bagian timur Kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini memiliki ibu kota di Kota Kupang dan memiliki 22 kabupaten/kota. Provinsi ini berada di Sunda Kecil. Tahun 2020, penduduk provinsi ini berjumlah 5.325.566 jiwa, dengan kepadatan 111 jiwa/km² yang dimana berbagai suku bangsa dan agama, seperti agama **Katolik, Kristen, Hindu, Budha Dan Islam**. Islam adalah agama minoritas yang dipeluk oleh 517.740 jiwa penduduk (9.44%) dari 5.480.000 penduduk di Nusa Tenggara Timur[1]. Agama Islam pertama kali memasuki Nusa Tenggara Timur pada abad ke-15 yang dibawa oleh para pedagang dan ulama tepatnya di Pulau Solor, Flores Timur. Penyebaran agama Islam ini pertama kali dilakukan seorang ulama pedagang dari Palembang yang bernama Syahbudin bin Salman Al Faris yang kemudian dikenal dengan sebutan Sultan Menanga. Daerah selanjutnya yang dimasuki Islam adalah Ende, Alor, seluruh Flores, Timor, dan kabupaten lembata.

Kabupaten Lembata adalah sebuah kabupaten yang berada di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Dimana Lembata adalah salah satu nama dari gugus kepulauan di Kabupaten Flores Timur yang sudah memasyarakat sejak tahun 1965. Tetapi sebelum dikenal dengan nama Lembata, dahulu pada masa pemerintahan Hindia Belanda hingga kini dikenal dalam peta Indonesia dengan nama "Pulau Lomblen". Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kabupaten Lembata tahun 2021, penduduk di kabupaten ini berjumlah 135.930 jiwa (2020), dengan kepadatan 107 jiwa/km². Yang dimana terdiri dari 9 Kecamatan, 7 Kelurahan, dan 144 Desa. Dimana 9 kecamatan terdiri dari: (Kecamatan Nubatukan), (Kecamatan Lebatukan), (Kecamatan Atadei), (Kecamatan Wulandoni), (Kecamatan Ile ape), (Kecamatan Ile ape timur), (Kecamatan Omesuri), (Kecamatan Buyasuri), dan (Kecamatan Nagawutung). Ibukota kabupaten Lembata berada di kelurahan Lewoleba, bagian dari kecamatan Nubatukan.

Kabupaten Lembata memiliki penduduk yang beragam keyakinan dan mereka dapat hidup berdampingan dan tidak ada terjadi perpecahan. Berdasarkan data BPS kabupaten Lembata, mayoritas penduduk memeluk agama Kekristenan yakni 72,84% (Katolik 71,53% dan Protestan 1,31%), Hindu 0,10%, Budha 0,01% dan Pemeluk agama Islam di Lembata juga cukup banyak, yakni 27,05%. Ditinjau dari persentasi tersebut yang mana jumlah umat muslim di kabupaten lembata dan dengan memperhatikan kondisi sekarang jumlah fasilitas pendidikan khususnya umat muslim masi sangatlah minim, seperti fasilitas pendidikan berupa Madrasah Ibtidaiyah (MI/SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs/SMP) dan Madrasah Aliyah (MA/SMA/SMK).

Untuk itu perlu disediakan fasilitas agar mendukung kemajuan pendidikan yang berbasis agama islam dikabupaten lembata dengan menyediakan pondok pesantren guna memfasilitasi

kegiatan belajar mengajar serta kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan umat muslim. Rancangan pondok pesantren ini akan menjadi tempat pendidikan yang dapat mengembangkan karakter manusia dengan memiliki intelektualitas tinggi dan budi pekerti luhur.

Perencanaan dan perancangan kawasan pesantren omesuri dengan penerapan Arsitektur Islam karena kesamaan dalam usaha mengembalikan dan menjalankan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek. Kegiatan belajar mengajar dalam pesantren merupakan kegiatan dakwah dan pendidikan yang bersifat non fisik, sedangkan penerapan Arsitektur Islam pada Bangunan Pesantren omesuri lebih kepada fisik bangunan yang diharapkan mampu menghasilkan suatu bangunan sekaligus wadah menimba ilmu di mana nilai-nilai Islam dapat diterapkan. Kedua hal tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat karena fungsi yang ada harus seiring dengan perwujudan bangunannya sehingga mampu menunjukkan bentuk dan tata ruang bangunan.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan masalah:

- a. Fasilitas pendidikan berupa Madrasah Tsanawiyah (MTs)/ tingkat SMP, Madrasah Aliyah (MA)/ tingkat SMA/SMK. Yang masi kurang .
- b. Kekurangnya fasilitas kebutuhan ruang publik yang dapat menampung segala bentuk aktifitas dan kebutuhan pengguna didalamnya.
- c. Penataan sirkulasi dalam ruang maupun diluar rung Pondok pesantren yang masi kurang
- d. Kurangnya kemampuan dalam mengelola bentuk dan tampilan menjadi perhatian terhadap sistem struktur yang di rencanakan
- e. Penerapan bentuk desain yang memiliki bentuk sesuai pendekatan arsitektur Islam yang masi amat kurang.

1.2.2. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah:

Bagaimana merancang dan merencanakan fasilitas pendidikan pondok pesantren di kabupaten Lembata yang dapat menampung segala aktifitas kebutuhan sesuai dengan sistem struktur yang direncanakan serta pengolahan bentuk dan tampilan sesuai dengan perinsip prinsip arsitektur Islam?

1.3. Tujuan dan sasaran

1.3.1. Tujuan

Mampu memberikan pola penggunaan ruang yang menghubungkan segala bentuk aktifitas di dalam bangunan pondok pesantren omesuri dan menghadirkan tampilan yang sesuai dengan sistem struktur serta penerapan konsep arsitektur Islam.

1.3.2. Sasaran

- a. Menghadirkan Pondok pesantren Omesuri yang mampu memberikan kenyamanan ruang yang dapat menampung segala bentuk aktifitas dalam bangunan.
- b. Memwujudkan konsep arsitektur Islam di kecamatan omesuri kabupaten Lembata sesuai dengan sistem struktur yang direncanakan.

1.4. Ruang lingkup dan batasan

1.4.1. Ruang lingkup wilayah studi

Obyek Studi berada di desa Balauring, kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata, karena wilayah ini mayoritas penduduk muslimnya sebesar 87,46% sehingga menjadi salah satu potensi dalam membangun pondok pesantren di wilayah ini.

1.4.2. Ruang lingkup materi (substansi)

Pembahasan ini di batasi pada tata letak, bangunan, tampilan sarana prasarana yang berdasarkan pola tampilan arsitektur Islam yang menjadi wajah dari perencanaan pondok pesantren sehingga sesuai dengan fungsi dan tujuan.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

1.5.1. Jenis data

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

a. Data primer

data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Data-data primer yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode pengumpulan data	Alat	Analisis Kebutuhan data
1.	Fisik dasar lokasi (topografi, geologi, vegetasi, hidrologi)	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke lokasi perencanaan	Kertas dan pena	Kebutuhan struktur, site plan (tapak) dan vegetasi
2.	Foto dan dokumentasi	Pribadi	Pengambilan data dilakukan secara primer dan sekunder	Kamera	Kebutuhan perencanaan site dan Bangunan
3.	Fasilitas sekitar lokasi	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke lokasi perencanaan	Kamera, kertas dan pena	Kebutuhan aktivitas
4.	Aksesibilitas	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke lokasi perencanaan	Kertas dan pena	Kebutuhan pencapaian ke lokasi Perencanaan
5.	Ukuran lokasi, luas lahan, dan batas-batas lokasi	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke lokasi perencanaan	Alat pengukur serta dibantu dengan aplikasi google earth	Kebutuhan site dan tapak

6.	Sirkulasi	Observasi lapangan	Melakukan observasi ke lokasi perencanaan	Kamera	Kebutuhan jalur akses masuk bagi Pengguna
----	-----------	--------------------	---	--------	---

Sumber: Hasil Olahan penulis 2023

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur (library search), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik penataan.

Tabel 1.2. Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode pengumpulan data	Alat	Analisis
1	RTRW Kab. Lembata	BAPPEDA Kab. Lembata	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data	Buku dan pena	Lokasi studi
2	Data administrasi dan geografis	Dinas pendidikan kabupaten lembata	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data	Buku dan pena	Lokasi studi
3	Data tentang standar dan fasilitas gedung pesantren	Pesanten mideren dempok dan dll serta Undang-Undang	Download UU pondok pesantren dan arsitektur islam untuk pengambilan data	Laptop, handphone dan Internet	Fasilitas yang akan disediakan pada rancangan

4	Buku literatur yang membahas lingkup studi tentang pondok pesantren dan arsitektur islam	Perpustakaan, jurnal dan skripsi yang terkait	Meminjam dan membeli buku serta mengakses internet pondok pesantren dan arsitektur islam	Internet dan toko buku	Tampilan, Material, fungsi, tampilan (estetika), kenyamanan ruang luar dan ruang dalam
5	Obyek studi banding sejenis pondok pesantren	mengakses internet	mencari data-data tentang obyek studi banding tersebut	Laptop, handphone dan Internet	Tampilan, material dan tapak
6	Penzoningan	Observasi lapangan dan literatur review	Melakukan observasi ke lokasi dan mencari data-data tentang penzoningan	Buku, internet	Kebutuhan fungsi setiap Zona yang disediakan pada Bangunan pondok pesantren
			Kawasan pondok pesantren		
7	Kebutuhan ruang	literatur review	Meminjam dan membeli buku serta mengakses internet tentang kebutuhan ruang pesantren	Buku dan internet	Kebutuhan ruang, perabot, serta sirkulasi dalam ruang
8	Bentuk dan tampilan	literatur review	Meminjam dan membeli buku serta mengakses internet tentang bentuk dan	Buku dan internet	Kebutuhan bentuk dan tampilan dengan pendekatan arsitektur

			tampilan pondok pesantren pendekatan arsitektur islam		vernakular
9	Struktur dan konstruksi	literatur review	Meminjam dan membeli buku serta mengakses internet tentang struktur dan konstruksi	Buku dan internet	Kebutuhan jenis pondasi yang akan digunakan pada pondok pesantren
10	Pengertian pondok pesantren, dan standar Bangunan Gedung Negara	literatur review (Undang-Undang No.22 th 2018 tentang Pembangunan Gedung Negara, terutama standar bangunan pondok pesantren	Meminjam dan membeli buku serta mengakses internet	Buku dan internet	Kebutuhan perencanaan Bangunan pondok pesantren

1.5.2. Teknik Analisis Data

Metode Analisa data merupakan proses kegiatan pengolahan hasil penelitian yang dimulai dari menyusun, mengelompokkan, menelaah dan menafsirkan data dalam unsur- unsur lain agar mudah dimengerti dan dipahami. Data-data yang telah terkumpul dapat dianalisa dengan cara:

1.5.3. Analisa Kualitatif

Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan Perencanaan dan Perancangan kawasan pondok pesantren omesuri.

- a. Hubungan ruang serta pembagian zoning yang direncanakan
- b. Pengaruh ruang terhadap kenyamanan dan keamanan pengguna.
- c. Pengaruh bangunan terhadap lingkungan sekitar lokasi pengembangan.
- d. Pengaruh bentuk dan tampilan bangunan terhadap identitas pondok pesantren omesuri

- e. Pengaruh kondisi iklim terhadap bentuk dan tampilan bangunan.

1.5.4. Analisa Kuantitatif

Merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang serta sarana prasarana dan fasilitas pendukung yang digunakan. Analisa ini diorientasikan pada :

- a. Jumlah pengguna atau pengelola
- b. Dimensi ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar.
- c. Fasilitas, perabot yang digunakan pada objek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan.
- d. Proporsi bentuk dan tampilan bangunan.

1.6. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 3 bab yaitu :

Bab I Pendahuluan meliputi :

Dalam bab ini berisi tentang Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup/batasan studi, kerangka berpikir dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka/ Landasan Teori meliputi :

Dalam bab ini berisi tentang materi-materi yang berkaitan Pengertian judul, Teori tentang pondok pesantren, arsitektur islam dan obyek studi banding

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian meliputi :

Dalam bab ini berisi tentang Pembahasan tentang gambaran umum lokasi perencanaan

1.7. Kerangka Berpikir

